

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas akhlak semakin memudar di era digital, utamanya pada remaja generasi alpha yang cenderung terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Hal ini berdampak pada melemahnya kesadaran akan pentingnya etika dan akhlak dalam kehidupan sosial, di mana akhlak tidak lagi diperhatikan dalam hubungan sosial antar sesama. Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai akhlak merupakan alternatif untuk membentuk kepribadian dalam diri siswa.¹ Akhlak manusia itu bisa dididik, dibina, dan dirubah, utamanya melalui dunia pendidikan, karena akhlak bukanlah bawaan.² Mempelajari nilai-nilai akhlak dapat mempengaruhi peningkatan sikap dan moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari.³ Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dibiasakan berperilaku baik, maka akan terbiasa melakukan kebaikan hingga menjadi bagian dari karakternya.

Dengan demikian diketahui bahwa akhlak seseorang itu tidak bersifat permanen, tetapi juga tidak bisa tiba-tiba berubah tanpa mempelajarinya. Salah satu alternatif untuk memperoleh ilmu tentang akhlak adalah melalui pendidikan.⁴ Pendekatan dalam pendidikan akhlak dapat diperoleh melalui pembiasaan mengkaji hadits, di mana hadits memiliki peran strategis sebagai

¹ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2023). p. 8.

² Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, 4th ed. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005). p. 61.

³ Nasution. *Filsafat Islam*. p. 87.

⁴ Nasution. *Filsafat Islam*. p. 61.

sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memberikan tuntunan praktis dalam pembentukan akhlak.⁵ Salah satu kitab hadits yang di dalamnya memuat bab tentang akhlak adalah hadits *Arba'in Nawawi* karya imam Abu Zakaria Yahya bin Syarof An-Nawawi.

Hadits *Arba'in Nawawi* merupakan kompilasi 42 hadits pilihan yang dikumpulkan oleh Imam Nawawi,⁶ di mana hadits tersebut telah menjadi salah satu materi pembelajaran yang fundamental di berbagai pesantren di Indonesia. Dalam kitab hadits *Arba'in Nawawi* terdapat berbagai aspek kehidupan muslim,⁷ mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga akhlak yang menjadikannya sangat relevan untuk dipelajari dalam konteks pembentukan karakter santri.

Melalui kajian hadits *Arba'in Nawawi*, santri tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Hadits-hadits yang termuat dalam kitab hadits *Arba'in Nawawi* menjadi pedoman moral yang membangun *attitude* santri menjadi lebih baik.⁹ Dengan mendalami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam hadits, santri dapat mengembangkan sikap santun dalam berinteraksi, berempati terhadap sesama, serta memiliki kesadaran untuk selalu berbuat baik. Oleh karena itu,

⁵ Agustiar Rizadiliyawati, "Relevansi Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Era Modern," *Al Mikraj* 4, no. 2 (2024): 1941–50. p. 1944.

⁶ Yahya bin Syarofuddin An-Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawi* (Hidayah At-Thullab, n.d.). p. 5.

⁷ An-Nawawi. *Al-Arba'in An-Nawawi*. p. 6.

⁸ Herman Abba, Syamsuri, and Mappasiara, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 147–68, <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.31535>. p. 150.

⁹ Ulfi Maria Hakim, "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Hadits Arba'in Nawawiyah Karya Imam Nawawi" (2023).

pembiasaan kajian hadits ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas akhlak santri, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Di Pondok Pesantren Nailul Falaah, kajian hadits *Arba'in Nawawi* menjadi bagian penting dalam rutinitas santri. Kajian ini tidak hanya dilakukan sebagai proses belajar semata, tetapi juga dibiasakan dalam kegiatan harian santri melalui metode *talaqqi*, hafalan, dan penjelasan langsung secara tatap muka bersama gurunya. Adanya kajian hadits *Arba'in Nawawi* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap hadits, tetapi juga untuk membangun kepribadian yang islami sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah, yang mana ajaran tersebut terkandung dalam kitab hadits *Arba'in Nawawi*.¹⁰ Pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* memberi dampak pada internalisasi akhlak santri melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, hal ini tetap perlu dikaji secara empiris agar pengaruhnya dapat dibuktikan secara ilmiah.

Menurut ibu Abidah Nafisah,¹¹ selaku guru mata pelajaran hadits *Arba'in Nawawi* di Pondok Pesantren Nailul Falaah, akhlak santri sebelum terbiasa mengkaji hadits tersebut cenderung belum berkembang optimal. Namun seiring waktu, melalui pembiasaan kajian hadits, mulai tampak perubahan dalam sikap dan perilaku santri. Kebiasaan mengkaji dan menerapkan nilai-nilai dalam hadits membuat santri lebih sadar akan

¹⁰ Abidah Nafisah, "Hasil Wawancara." Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 pukul 07.25 WIB di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

¹¹ Nafisah. "Hasil Wawancara." Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 pukul 07.25 WIB di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

pentingnya akhlak yang baik. Berdasarkan hasil observasi,¹² terbukti bahwa mereka mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat dilihat dari perilaku santri dalam kesehariannya, karena sejatinya baik buruknya kualitas akhlak seseorang bukanlah berasal dari warisan ataupun keturunan,¹³ melainkan dari latihan dan kebiasaan.

Pembahasan hadits tentang akhlak yang terangkum dalam kitab hadits *Arba'in Nawawi* dapat menjadi pedoman bagi guru untuk membekali muridnya agar memiliki pola perilaku yang baik. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Aisyah Firdayanti menunjukkan bahwa pembelajaran hadits mampu menjadi acuan dalam menjalani kehidupan.¹⁴ Studi lain yang ditulis oleh Herman Abba menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab hadits *Arba'in Nawawi* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam hadits, khususnya dalam kitab *Arba'in Nawawi* relevan digunakan acuan dalam pembentukan akhlak.

Dari beberapa temuan di atas, masih terdapat keterbatasan dalam penelitiannya. Belum ada yang mengukur seberapa besar pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri. Oleh karena itu tujuan

¹² "Hasil Observasi," n.d. Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 pukul 09.00 WIB di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

¹³ Mujiono Mujiono, M. Dahlan R, and AH. Bahruddin AH. Bahruddin, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 293, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957>. p. 294.

¹⁴ Aisyah Firdayanti et al., "Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari," *Jurnal Social, Educational, Learning And Language* 1, no. 2 (2023): 219–32, <https://doi.org/10.1234/sell>. p. 219.

¹⁵ Abba, Syamsuri, and Mappasiara, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi." p. 147.

dari penelitian ini adalah untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang. Dengan melakukan penelitian kuantitatif ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* berpengaruh terhadap akhlak santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang?
2. Seberapa besar pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas akhlak seseorang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas akhlak santri.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih semangat dalam mengajarkan sekaligus mengamalkan pola perilaku yang baik terhadap siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan membuka peluang untuk meneliti terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas akhlak santri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan diteliti.¹⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2013). p. 64.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batas penelitian yang mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian.¹⁷ Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian: penelitian ini melibatkan santri Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang yang mengikuti kajian hadits *Arba'in Nawawi*.
 2. Objek penelitian: pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.
 3. Variabel penelitian:
 - a) Variabel independen : pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi*
 - b) Variabel dependen : akhlak
 4. Metode penelitian: metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.
 5. Lingkup materi: konsep akhlak sehari-hari berdasarkan kitab hadits *Arba'in Nawawi*.
 6. Instrumen pengumpulan data: angket/kuesioner dan observasi.
 7. Analisis data: menggunakan uji statistik t-test untuk mengetahui pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak satri, dan uji
-

koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* terhadap akhlak santri.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak santri. Asumsi ini didasarkan pada pandangan bahwa ajaran-ajaran dalam hadits *Arba'in Nawawi* mengandung prinsip-prinsip moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan kajian yang efektif dan konsisten dalam mengajarkan hadits akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan sikap dan perilaku santri. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam hadits *Arba'in Nawawi*, maka semakin tinggi pula kualitas akhlak yang ditunjukkan oleh santri di Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

H. Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian terdahulu:

1. Skripsi tahun 2022 oleh Muhammad Hanif Rizki,¹⁸ membahas tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada peran

¹⁸ Muhammad Hanif Rizki, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru," *Skripsi* (Universitas Islam Riau (UIR), 2022).

pembiasaan dan akhlak peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang lebih spesifik, yaitu pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi*, serta subjek penelitian yang berada di pesantren. Hasil penelitian Muhammad menunjukkan terdapat pengaruh positif dari metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak yang dibuktikan pada nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.

2. Skripsi tahun 2023 oleh Yaqut Elok Romlah Faiqoh,¹⁹ membahas tentang hubungan antara pemahaman kitab *Nasaih al-Ibad* dengan akhlak santri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kitab keagamaan dan akhlak santri, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus variabel independen, di mana Yaqut fokus pada pemahaman kitab *Nasaih al-Ibad*, sedangkan penelitian ini fokus pada pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi*. Hasil penelitian Yaqut menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemahaman kitab *Nasaih al-Ibad* dengan akhlak, yang dibuktikan pada nilai r hitung sebesar $0,757 > r$ tabel sebesar $0,235$.
3. Skripsi tahun 2023 oleh Muhammad Astori Mahartoni,²⁰ membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam lingkungan pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, di

¹⁹ Yaqut Elok Romlah Faiqoh, "Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih Al-Ibād* Dengan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

²⁰ Muhammad Astori Mahartoni, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MAN 2 Tulang Bawang Barat" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

mana Muhammad fokus pada peran guru sebagai sebab pembentukan akhlak, dan penelitian ini fokus pada pengaruh langsung dari pembiasaan kajian kitab hadits oleh santri itu sendiri. Hasil penelitian Muhammad menunjukkan terdapat pengaruh positif dari kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa, yang dibuktikan pada nilai t hitung sebesar $3,548 > t$ tabel sebesar $2,048$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

4. Skripsi tahun 2021 oleh Roswida Sri Astuti,²¹ membahas tentang pengaruh pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh bentuk pendidikan terhadap pembentukan akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks serta pihak yang berperan dalam membentuk akhlak yang diteliti, Roswida fokus pada peran keluarga dan lingkungan RT, sedangkan penelitian ini fokus pada lingkungan pesantren dan program pembiasaan spesifik di dalamnya. Hasil penelitian Roswida menunjukkan terdapat pengaruh positif dari pendidikan karakter dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak, yang dibuktikan pada nilai t hitung sebesar $1,034 > t$ tabel sebesar $0,683$.
5. Skripsi tahun 2024 oleh Nita Aprianti Sianipar,²² membahas tentang pengaruh hasil belajar Akidah Akhlak terhadap akhlak santri. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menyoroti pengaruh proses

²¹ Roswida Sri Astuti, "Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di RT 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

²² Nita Aprianti Sianipar, "Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekan Baru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024).

pembelajaran terhadap peningkatan akhlak santri di lingkungan pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang berfokus pada kurikulum formal dan tujuan untuk membentuk akhlak, sedangkan penelitian ini fokus pada pembiasaan program non-kurikuler dan pengaruhnya terhadap akhlak. Hasil penelitian Nita menunjukkan terdapat pengaruh dari hasil belajar akidah terhadap akhlak santri, yang dibuktikan pada nilai r hitung sebesar $0,651 > r$ tabel sebesar $0,296$.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Muhammad Hanif Rizki, Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, 2022.	Sama-sama fokus pada peran pembiasaan dan pembentukan akhlak.	Variabel independen lebih spesifik, yaitu pembiasaan kajian hadits <i>Arba'in Nawawi</i> .	Fokus pemahaman yang lebih spesifik mengenai jenis pembiasaan keagamaan, yaitu kajian hadits <i>Arba'in Nawawi</i> yang efektif dalam membentuk akhlak, serta melengkapi bukti empiris dari konteks pesantren.
2	Yaqut Elok Romlah Faiqoh, Hubungan Pemahaman Kitab <i>Nasaih Al-Ibad</i> Dengan Akhlak Santri Ma'had Al-	Sama-sama mengkaji aspek kitab keagamaan dan akhlak santri.	Fokus variabel independen yang berbeda.	Kajian ini menyoroti bahwa internalisasi nilai keagamaan tidak hanya melalui pemahaman,

	Jami'ah Walisongo			tetapi juga melalui pembiasaan yang konsisten.
3	Muhammad Astori Mahartoni, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MAN 2 Tulang Bawang Barat, 2023.	Fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.	Variabel independen yang memiliki fokus berbeda.	Memperkaya literatur tentang faktor pembentukan akhlak dengan menyoroti pentingnya internalisasi nilai melalui interaksi langsung dengan sumber primer (hadits).
4	Roswida Sri Astuti, Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di RT 24 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu, 2021.	Sama-sama mengkaji pengaruh pendidikan terhadap pembentukan akhlak.	Konteks dan sebab pembentukan akhlak yang diteliti berbeda.	Memberikan kontribusi empiris tentang lingkungan pesantren melalui program pembiasaan keagamaan yang terstruktur.
5	Nita Aprianti Sianipar, Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Darel	Sama-sama menyoroti pengaruh proses pembelajaran terhadap peningkatan akhlak santri.	Variabel independen yang berfokus pada kurikulum formal dan tujuan untuk membentuk akhlak,	Mengisi celah tentang kontribusi program pembiasaan keagamaan di luar kurikulum formal terhadap

	Hikmah Pekanbaru, 2024.		sedangkan penelitian ini fokus pada pembiasaan program non-kurikuler dan pengaruhnya terhadap akhlak.	pembentukan akhlak.
--	-------------------------	--	---	---------------------

I. Definisi Operasional

1. Pembiasaan kajian hadits *Arba'in Nawawi* adalah kegiatan rutin yang dilakukan santri dalam mengikuti proses kajian, seperti mendengarkan penjelasan, menghafal, memahami isi, dan mendiskusikan hadits-hadits dalam kitab *Arba'in Nawawi*.
2. Kitab hadits *Arba'in Nawawi* adalah kitab karya imam Abu Zakaria Yahya bin Syarof An-Nawawi yang sebagian besar didalamnya membahas ilmu tentang tasawuf.
3. Akhlak adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan perintah Allah. Adapun akhlak yang diukur dalam penelitian ini mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama teman, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan.
4. Santri Pondok Pesantren Nailul Falaah adalah santri yang berada di bawah naungan Abuya KH. Misbahul Munir, yang mana beliau telah mengemban amanah Pondok Pesantren Nailul Falaah selama kurang lebih 40 tahun, dan santri Nailul Falaah dikenal dengan keistiqomahannya yang menjaga sholat tahajud, puasa, serta berakhlakul karimah. Adapun santri yang akan

terlibat dalam penelitian ini adalah santri kelas Ula 1 dan Ula 2 Pondok Pesantren Nailul Falaah Malang.

STAIMA AL-HIKAM